

# PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR

## Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar

Dewi Santika<sup>1</sup>, Latang<sup>2</sup>, Suardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: dewisantika2@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subyek penelitian ini adalah pimpinan pelatihan 1, tutor 1 dan peserta 3 dalam Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses Pemberdayaan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar adalah (1) perencanaan yaitu tujuan pelatihan, pembiayaan ,instruktur/pelatih,persiapan peserta dan strategi kegiatan. (2) pelaksanaan yaitu tempat pelatihan, waktu selama terlaksanakannya pelatihan, materi tentang tata rias kecantikan yang berupa teori dan praktek, metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi pelatihan tata rias kecantikan dan (3) hasil belajar yaitu manfaat belajar selama proses terlaksanakannya pelatihan, peluang kerja, meningkatkan kemandirian peserta pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan serta faktor pendukung maupun penghambat selama terlaksanakannya Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Remaja Putri, Pelatihan Tata Rias Kecantikan

### Abstract

This study aims to find out how the process of Empowering Young Women through Beauty Make-up Training in Malimongan Tua Village, Wajo District, Makassar City. This study uses a qualitative research approach with the type of research used is a case study. The subjects of this study were training leader 1, tutor 1 and participant 3 in Empowering Young Women Through Beauty Makeup Training in Malimongan Tua Village, Wajo District, Makassar City.

Based on the results of research in the Empowerment of Beauty Makeup in Malimongan Tua Village, Wajo District, Makassar City, there are (1) planning, namely training objectives, financing, instructors / trainers, participant preparation and activity strategies. (2) implementation, namely the place of training, the time during which the training is carried out, material on beauty makeup in the form of theory and practice, learning methods and strategies as well as evaluation of beauty makeup training and (3) learning outcomes, namely the benefits of learning during the training process, job opportunities , increasing the independence of young women empowerment participants through beauty makeup training as well as supporting and inhibiting factors during the implementation of Young Women Empowerment Through Beauty Makeup Training in Malimongan Tua Village, Wajo District, Makassar City

**Keywords:** Empowerment, Teenage Girl , Beauty Makeup Training

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial yang dihadapi Indonesia adalah tidak seimbang antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja, sehingga pengangguran menjadi sangat banyak. Jumlah tersebut bahkan

cenderung mengalami kenaikan seiring dengan semakin bertambahnya lulusan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal. Salah satu faktor tingginya angka pengangguran lulusan pendidikan formal disebabkan oleh masih rendahnya tingkat

keterampilan yang diberikan sekolah umum maupun kejuruan untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada perusahaan lain.

Pendidikan nonformal merupakan suatu institusi pendidikan yang bergerak dan bekerja di luar sistem persekolahan formal dalam masyarakat. pendidikan nonformal harus mampu cair dan luluh dalam masyarakat untuk memberdayakan masyarakat Dengan demikian pendidikan nonformal akan selalu mengadakan inovasi-inovasi secara kreatif dalam masyarakat untuk memberdayakannya, dan mengembangkan sumber daya dalam masyarakat tersebut.

Secara umum pemberdayaan merupakan sebuah proses pemberian kemampuan untuk membantu seseorang yang belum berdaya menjadi lebih berdaya. Pemberian kemampuan tersebut dilakukan oleh pihak yang memiliki kemampuan untuk membantu pihak yang belum berdaya tersebut menjadi berdaya. Melalui pemberdayaan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kualitas dirinya, lingkungan sekitar serta meningkatkan kualitas hidupnya.

Salah satu program pendidikan nonformal dalam memberdayakan masyarakat yaitu program pelatihan. Melalui program pelatihan mengupayakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan memberikan bekal keterampilan praktis yang terkait dengan kebutuhan, peluang usaha, potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Selama ini, program pelatihan bukanlah hal yang asing bagi masyarakat, karena telah cukup berkembang dan diminati. lembaga kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan diri, bekerja, ataupun usaha mandiri.

Pada era sekarang ini, lembaga kursus dan pelatihan berkembang dengan berbagai keterampilan yang di programkan. Keterampilan tersebut biasanya merupakan hal yang dekat dengan kehidupan, sehingga dibutuhkan oleh masyarakat. salah satu jenis keterampilan yang dimaksud adalah Pelatihan Tata Rias Kecantikan. Pelatihan Tata rias kecantikan adalah salah satu keterampilan yang dikursuskan banyak orang Seperti kita ketahui bahwa tata rias adalah suatu usaha seseorang untuk mempercantik diri terutama di bagian wajah kita.

Pemberdayaan pelatihan tata rias kecantikan yang berada di kelurahan malimongan tua kecamatan wajo

kota makassar yang terletak di jl. Tentara pelajar Ir. 160 No. 2 masih banyak diminati oleh masyarakat terutama remaja putri. Melalui pemberdayaan Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar, remaja putri maupun ibu-ibu baik yang masih pengangguran maupun yang ingin mengasah kemampuan dalam dunia make up dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti Pelatihan Tata Rias Kecantikan ini. Pemberdayaan Tata Rias Kecantikan ini sangat bermanfaat karena selain dapat dimanfaatkan untuk riasan wajah kita sendiri agar tampil menarik dan cantik, kita juga dapat menjadikan sebuah modal masa depan untuk membuka salon kecantikan seperti riasan Pengantin/Tradisional, Seni, Atauupun Wisudawan yang ingin tampil cantik dan menarik dan berbagai hal lainnya dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru agar mereka dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha yang berkualitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Tinjauan Pustaka

#### 1. kajian pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh pakar biladilihat dari akar katanya "daya" merupakan kata dasar dan ditambahkan diawalan "ber" yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan maka arti kata daya mempunyai tenaga/kekuatan. Menurut Dedeh Maryani, Ruth Roselin (2019:1) berdasarkan penjelasan tadi maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan.

#### a. Prinsip - Prinsip Pemberdayaan

- 1) Prinsip kesetaraan
- 2) Prinsip partisipasi
- 3) Prinsip swadaya atau kemandirian
- 4) Prinsip berkelanjutan

#### b. Tujuan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil ).

#### c. Tahapan Pemberdayaan

- 1) Persiapan
- 2) Asessment
- 3) Perencanaan Alternative Program Atau Kegiatan

- 4) Performulasian Rencana Aksi
- 5) Evaluasi
- 6) terminasi

d. pentingnya pemberdayaan

Menurut Dedeh Maryani, Ruth Roselin(2019) Pemberdayaan masyarakat itu sangat penting. Karena masyarakat di setiap daerah atau disetiap regional atau bahkan di setiap negara itu tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraannya tinggi memiliki kemadirian. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya. Artinya, mereka tidak tergantung kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Kajian remaja putri

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2016) menyatakan Memberdayakan remaja perempuan melalui pelatihan untuk mendapatkan keterampilan tertentu dan penguasaan keterampilan hidup (life skill) serta mendorong remaja berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

3. Kajian pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang di lakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Menurut Budi Santoso 2010 :20)

a. Tujuan pelatihan

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Yuli Kartika Efendi (2017) secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik structural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

b. Tujuan pelaksanaan program pelatihan

Tujuan pelaksanaan program pelatihan disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Pada umumnya tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kemampuan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dan partisipasi dalam pembangunan yang

diselenggarakan (Abdulhak Dalam Yuli Kartika Effendi 2017).

c. Sasaran program pendidikan luar sekolah Menurut Sismanto dalam Yuli Kartika Efendi (2017) sasaran pendidikan luar sekolah adalah:

- 1) Sasaran umum, meliputi populasi individu organisasi, populasi jenis kelamin, profesi dan lain-lain, populasi senasib, serta kelompok-kelompok non edukatif dan lain-lain. Sasaran diatas apabila dijabarkan lebih luas lagi adalah sebagai berikut; buta huruf, pengangguran, orang-orang yang terpercil dan dipencilkan, orang-orang yang putus belajar, orang-orang yang drop out, orang-orang yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal, orang-orang yang ingin belajar tetapi tidak punya sarana, orang yang tidak mengerti akan kebutuhannya, sehingga untuk mengerti perlu diberi petunjuk dan diberi kompas, orang-orang yang kualitas hidupnya masih rendah, pengusaha-pengusaha lemah, orang-orang yang miskin, orang-orang yang terjagkit penyakit jorok, dan lain-lain.
  - 2) Sasaran Khusus, prioritas yang diutamakan adalah kelompok sasaran yang tinggal di wilayah terpercil, orang-orang buta huruf, kelompok berpenghasilan rendah, orang terdesak.
- d. Tahap-tahap pelatihan
- 1) Penentuan kebutuhan pelatihan
  - 2) Desain program pelatihan
  - 3) Evaluasi program pelatihan

Langkah-langkah penting bagi pengorganisasian program pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

1. Penentuan materi
2. Metode penyampaian materi
3. Pemilihan instruktur
4. Mempersiapkan fasilitas pelatihan
5. Pelaksanaan program
6. Kurikulum pelatihan
7. Menyiapkan peserta pelatihan
8. Tempat pelatihan
9. Waktu
10. Peserta
11. Penyelenggaraan
12. Evaluasi program pelatihan

e. faktor pendukung pelatihan yang efektif menurut Hidayatullah Haila and Sopariah (2017) mengemukakan beberapa persyaratan

yang diperlukan untuk dapat menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif yaitu:

- 1) Program pelatihan didasarkan pada kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan.
- 2) Program pelatihan didasarkan pada tujuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta program pelatihan.
- 3) Jadwal penyelenggaraan program pelatihan tersusun dengan baik.
- 4) Latar belakang peserta program sesuai dengan kompetensi program yang akan dilatihkan.
- 5) Instruktur memiliki kualifikasi baik dan kompeten dalam bidang yang akan dilatihkan.
- 6) Pelatihan dilaksanakan di tempat yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas pendukung yang memadai.
- 7) Program pelatihan menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang dilatihkan.
- 8) Program pelatihan mampu memfasilitasi agar peserta memiliki kompetensi yang diperlukan.
- 9) Program pelatihan harus dapat memberi rasa puas kepada peserta program.
- 10) Program pelatihan perlu dievaluasi secara berkesinambungan.

f. Faktor penghambat pelatihan

Tonwnsend dan Donovan dalam Benny A. Pribadi dalam Irwan Djumena, Hidayatullah Haila and Sopariah (2017) mengemukakan beberapa faktor yang dapat membuat sebuah program pelatihan yang telah diselenggarakan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu

- 1) Desain program pelatihan tidak dikaitkan dengan misi dan visi perusahaan.
- 2) Tidak ada focus yang jelas antara tujuan yang dapat difasilitasi melalui penyelenggaraan program pelatihan.
- 3) Budaya perusahaan tidak mendukung upaya pembaharuan yang merupakan dampak dari penyelenggaraan pelatihan.
- 4) Struktur organisasi dan proses kerja yang terjadi di dalam perusahaan tidak didukung oleh tujuan penyelenggaraan program pelatihan.
- 5) Teknologi yang diperlukan tidak tersedia bagi peserta pelatihan yang telah mengikuti program pelatihan.

#### 4. Kajian tata rias kecantikan

Kecantikan identik dengan seorang wanita dan keindahan. Kategori cantik bagi wanita ada dua yaitu, cantik dari luar dan cantik dari dalam. Kecantikan dari luar adalah kecantikan yang dilihat dari segi fisik dan dapat dibentuk dengan perawatan diri dari Mahardika dalam Diantary (2019). Kecantikan dari dalam adalah kecantikan yang terpancar dari sifat wanita itu sendiri. Kriteria cantik dalam suatu daerah berbeda-beda, cantik tidak harus putih dan berhidung mancung. Pandangan seputar cantik terbentuk dari orang yang melihat dan menilai. Kecantikan seorang wanita tidak muncul begitu saja, sehingga butuh perawatan untuk menjaga kecantikan. Berikut beberapa fungsi kecantikan bagi wanita

### 3. METODE PENELITIAN

#### 4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang pemberdayaan remaja putri melalui lembaga tata rias kecantikan di kelurahan malimongan tua kecamatan wajo kota Makassar.

#### 4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan

#### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

#### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Mengenai Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan. Dimana seluruh informan yang di lakukan wawancara yaitu 1 pemimpin pelatihan, 1 instruktur, dan 3 peserta dalam Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan ini yang disertakan dengan observasi dan dokumentasi sebagai bukti terlaksanakannya penelitian ini.

##### 1. Perencanaan

###### a. Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan keterampilan yang praktis terkhusus di bidang tata rias kecantikan agar dapat mengurangi pengangguran.

###### b. Pembiayaan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini tidak di pungut biaya oleh peserta dikarena pelatihan ini diberi anggaran oleh lembaga dinas tenaga kerja. Ibu Andi Aisyah mengatakan pelatihan ini diselenggarakan oleh dinas tenaga kerja semua anggarannya di biayai oleh lembaga dinas tenaga kerja. Alat dan bahannya di tanggung langsung oleh dinas tenaga kerja dalam proses pelatihan pun di berikan makanan.

###### c. Instruktur

Sebelum di laksanakan pelatihan tata rias kecantikan ini, Ibu Andi Aisyah sudah memiliki instruktur yang memenuhi syarat untuk menjadi instruktur. Instrukturnya sebanyak 4 orang dengan Ibu Andi Aisyah yang akan ikut serta menjadi instruktur.

###### d. Persiapan peserta

Dalam persiapan peserta. Ibu Andi Aisyah memberitahukan informasi di kelurahan malimongan tua dan di media sosialnya bahwa akan di adakan pelatihan tata rias kecantikan di Jl. Tentara Pelajar Ir.160 No.2 pada tgl 8-13 maret 2021 dan memberikan nomor hp dan memberitahukan berkas yang harus dibawa.

Selain itu Ibu Andi Aisyah bersama instruktur lainnya menginformasikan kepada peserta yang telah terdaftar sebagai peserta pelatihan di dalam grup whatsapp yang sudah dibuat oleh instruktur bahwa pada tgl 22 maret 2021 pada jam 10:00 sampai selesai. Alat dan bahan sudah dipersiapkan dengan dinas tenaga kerja.

###### e. Penentuan Materi

Dalam penentuan materi dalam pelatihan ini Ibu Andi Aisyah menentukan materi yang berupa copyan dari makalah tata rias kecantikan serta menentukan jadwal pemberian materi tiap pertemuan. Ibu Andi Aisyah mengatakan saya sudah mempunyai buku tentang tata rias melalui buku dasar tata rias kecantikan, buku tersebut Ibu Andi Aisyah mengcopy dan akan dibagikan ke peserta. Isi copyan sangat lengkap mulai dari jenis kulit hingga alat dan bahan produk make up yang akan di gunakan saat pelatihan.

###### f. Strategi pembelajaran

Selama proses pelaksanaan pelatihan terdapat strategi yang digunakan oleh Ibu Andi Aisyah mengatakan saya dan instruktur lainnya mengatur tugas tugas instruktur agar saat pelaksanaan pelatihan kita mengetahui apa yang akan kita lakukan kemudian, menginformasikan di kantor kelurahan malimongan tua bahwa akan di adakan pelatihan tata rias kecantikan di Jl. Tentara Pelajar Ir.159 pada tgl 8-13 maret 2021 dan memberikan nmr hp dan memberitahukan berkas yang harus dibawa.

##### 2. Pelaksanaan

###### a. Tempat pelatihan

Adapun tempat yang digunakan untuk pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan yaitu di salon andis di Jl. Tentara Pelajar Ir. 159 kelurahan malimongan tua kecamatan wajo kota makassar. Ibu Andi Aisyah melakukan pelatihan di salon miliknya sendiri karena ruangan dan fasilitasnya lengkap untuk digunakan dalam proses pelatihan.

###### b. Waktu

Dalam proses pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan di kelurahan malimongan tua kecamatan wajo kota makassar berlangsung selama 6 jam pertemuan dalam 1 minggu pertemuan dilakukan 5x dalam waktu 1 bulan jam mulainya pelatihan itu dari jam 10:00 hingga 15:00.

###### c. Waktu

Dalam pemberian materi pada saat proses pelatihan menurut Ibu Zanifah bahwa pemberian materi dilakukan 20% teori dan 80% praktek materi yang akan dibawakan itu pertama teori yang telah dibagikan kepada peserta mengenai tata rias kecantikan, alat, bahan dan fungsinya sambil melakukan memperlihatkan alat dan bahannya kepada peserta secara bersamaan karena saya dan Ibu Aisyah membagi tugas. Ibu Aisyah yang membaca teori yang berisi nama dan

fungsi alat dan bahan dan saya memperlihatkan alat dan bahannya setelah pemberian teori, saya memberikan praktek langsung di dapan peserta dengan memberikan teknik merias wajah dan diikuti langsung oleh peserta dengan dampingan instruktur/pelatih lainnya.

d. metode dan strategi

1. Metode

Dalam proses pelatihan ini, baik dalam pemberian teori maupun praktek instruktur ibu Zanifah mengungkapkan metode yang dilakukan yaitu tanya jawab karena dalam pemberian teori dan praktek, apabila peserta kurang paham mengenai apa yang di sampaikan oleh kami dalam proses pemberian teori dan praktek, mereka dapat bertanya secara langsung sehingga proses pemberdayaan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pelatihan tata rias kecantikan yaitu dengan cara mengajak peserta mengeluarkan segala pengetahuannya mengenai tata rias kecantikan ini agar instruktur/pelatih dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai make up.

e. Evaluasi

evaluasi / penelitian dilakukan sebanyak 2x dan hasil evaluasi selama mengikuti pelatihan ini yaitu peserta telah mengetahui cara make up dengan baik selama mengikuti pelatihan ini.

3. Hasil belajar

Selama proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan ini ibu zanifah mengatakan keseluruhan hasil belajar peserta pelatihan sebesar 80% dikarenakan sebagian peserta masih belum mahir terutamakan di bagian mengambar alis dan sebagiannya telah mengetahui make up dengan mahir

a. Manfaat belajar

Selama proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias ini dapat memperoleh manfaat yaitu bertambahnya pengetahuan, peserta telah pandai make up. Virginia Septiani Putri mengungkapkan "manfaatnya yaitu ilmu pengetahuan gratis, mendapatkan sertifikat yang saya terima, bisa saya gunakan untuk melamar kerja

dibidangnya seperti saat ini saya menjadi asisten ibu zanifah di salon pengantin miliknya

b. Peluang kerja

Menurut peserta Virginia Septiani Putri "Saat ini saya jadi asisten kak zanifah di salon kalau ada pengantinnya saya ikut mi make up karena sudah adami sertifikatku kak walaupun masih pasappinya/ anak pengantin saya make up,bersyukur ma kak karna gaji yang saya terima itu 50rb perorang satu kali make up, ada mi kerjaku bisa ikut ikut sama orang, di gaji ki tiap make up ki orang kalau modal saya cukup, mauka membuka salon sendiri karena pintar maka juga make up.hal ini tentu akan membuka peluang usaha bagi mereka karena mereka memiliki keterampilan yang baru yang dapat digunakan untuk bekerja ataupun membuka salon sendiri

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan ini peluang usaha bagi peserta terbuka seperti menjadi asistem salon pengantin karena telah memiliki sertifikat disertai keterampilan dan pengetahuan merias wajah dan dapat membuka salon sendiri di bidang make up.

c. Meningkatkan kemandirian peserta

Setelah mengikuti pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan, peserta dapat bekerja atau membuka usaha sendiri sehingga mereka dapat memberdayaan dirinya sendiri seperti yang diungkapkan oleh ibu Andi Aisya : "saya harapkan, mereka bisa membuka salon pengantin, make up wisudawan dll agar mereka dapat mandiri dalam dunia kerja ataupun memanfaatkan dulu sertifikatnya dengan cara melamar kerja di salon salon khusus di bidangnya jika ingin menambah pengalamannya. Maka dari itu saya selalu menyarankan kepada tiap peserta agar mengembangkan terus skill merias mereka agar mereka dapat membuka salon pengantin. sekarang para peserta sudah mahir dalam make up mereka, sisa mereka yang mengembangkan terus skill dalam bidang ini karena dalam membuat salon pengantin itu memerlukan karya kreatif kita dalam mendekor rumah pengantin, make up, baju bodo ataupun baju pengantin dan ini sangat menguntungkan. Make up natural ataupun wisudawan saja membayar 50rb apalagi kita membuka salon pengantin."

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui peserta telah memiliki bekal untuk terjun langsung ke dunia kerja dengan mengembangkan terus skill yang diberikan serta

memanfaatkan sebaik mungkin sertifikat yang diterima dalam pelatihan ini.

#### d. faktor pendukung

Faktor pendukung (daya dukung) dalam pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan ini karena adanya instruktur yang berkompoten dan partisipasi peserta serta alat dan bahan yang lengkap.

#### e. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelatihan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan yaitu beberapa peserta sering melupakan alat ataupun bahan make up dan sulitnya untuk menggambar pola alis

### 4. PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1. Perencanaan

##### a. Tujuan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan ini memerlukan perencanaan terkait dengan kegiatan menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan instruktur serta biaya yang akan diperlukan selama pelaksanaan pelatihan ini.

##### b. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias ini sangat penting, Sumber pembiayaan pelatihan saat ini dilakukan oleh dinas tenaga kerja. Dinas tenaga kerja bertugas untuk mengurus masalah ketenagakerjaan yang ditujukan dalam menyediakan lapangan kerja. Menurut pasal 9 uu nomor 13 tahun 2003 yang berbunyi: Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan

##### c. Instruktur

Instruktur merupakan seorang pelatih yang terpilih karena memenuhi syarat untuk menjadi instruktur. Dalam penyelenggaraan ini instruktur bertugas untuk menyampaikan materi baik teori maupun praktek langsung di hadapan peserta pelatihan dengan jadwal-jadwal yang telah ditentukan disetiap pertemuan pelatihan selama 10x pertemuan dengan durasi 6 jam tiap pertemuan.

##### d. Persiapan peserta

Peserta pelatihan merupakan masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan ataupun pelatihan. Dalam pelatihan ini setiap orang berhak untuk menjadi peserta berdasarkan kebutuhannya. Dalam mencari peserta, penyelenggara menetapkan maksimal penerimaan peserta sebanyak 20 orang

dengan alat dan bahan yang akan di tanggung oleh penyelenggaraan pelatihan ini.

#### e. Penentuan materi

Materi/bahan yang disajikan dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan tata rias kecantikan akan disampaikan oleh ke instruktur/pelatih. Mater/bahan pelatihan yang disajikan berbentuk makalah yang dibagikan oleh instruktur untuk dipelajari oleh peserta dalam pemberian teori pada saat pelaksanaan pelatihan ini. Dalam pemberian materi telah menentukan jadwal pemberian materi yang akan disajikan saat pelaksanaan.

#### f. Strategi kegiatan

Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan ini memberikan strategi yang akan dilakukan mulai dari tujuan, pemberian informasi serta pembagian tugas untuk tiap instruktur agar dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar

### 2. Pelaksanaan

#### a. Tempat pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat dilaksanakan di manapun baik yang disiapkan oleh lembaga swasta maupun pemerintah. Tempat pelaksanaan pelatihan mengutamakan kelengkapan fasilitas yang agar pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

#### b. Waktu

Waktu pelatihan ini berlangsung sebanyak 10x pertemuan dengan durasi 6 jam tiap pertemuan. Pertemuan ini berlangsung selama 2 minggu yang telah dipercepat agar terselesaikannya pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan ini. pelatihan ini dimulai dari jam 10:00 hingga jam 15:00.

#### c. Materi

Berikut penjelasan teori dan praktek selama pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan di kelurahan malimongan tua kecamatan wajo kota makassar.

- Teori Memberian teori dalam pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan ini digunakan untuk mengajarkan peserta fungsi fungsi alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek. Pemberian materi ini di lakukan oleh instruktur Ibu Andi Aisyah bersama Ibu Zanifah dengan dilakukan selama seharian penuh atau 6 jam pada awal pelaksanaan pelatihan ini.
- Praktek. Praktek dilakukan oleh instruktur zanifah dihadapan para peserta kemudian

peserta mengikuti arahan instruktur/pelatih diatas dengan dampingan instruktur lainnya. Dalam praktek ini peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 melakukan praktek riasan pada kelompok 2 yang menjadi model untuk riasan begitupun sebaliknya nanti.

d. Metode dan strategi

1) Metode

Metode yang dilakukan selama proses pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan ini yaitu metode tanya jawab agar para peserta leluasa untuk memberikan pertanyaan kepada instruktur/pelatih bila para peserta kurang memahami kegiatan pelatihan tata rias kecantikan ini. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh sudjana dalam jurnal justu sitohang (2018:216) yang mengatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran

Dalam pemberian pelatihan instruktur menguji kemampuan peserta dengan cara memberikan kesempatan untuk peserta dalam mengeluarkan bakat/skil yang mereka punya untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dalam merias.

e. Evaluasi

Menurut Sunyoto dalam jurnal Shinta M. Hutajulu & Supriyanto (2013) mengatakan Evaluasi Program Pelatihan, tujuannya adalah untuk menguji apakah pelatihan tersebut efektif didalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu hasil evaluasi yang diperoleh peserta yaitu telah mengetahui cteknik make up dengan benar dan mengenal nama alat maupun bahan serta fungsinya.

3. Hasil belajar

Pelatihan tata rias kecantikan di kelurahan malimongan tua kecamatan wajo kota makassar yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan keterampilan yang praktis terkhusus di bidang tata rias kecantikan agar dapat mengurangi pengangguran. Menurut brigg dari (2015) menjelaskan hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran tang diterapkan dengan

angka angka yang diukur berdasarkan tes (penilaian) keberhasilan belajar.

a. Manfaat

Manfaat belajar yang di dapat oleh peserta dengan mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan yang disertakan sertifikat tentang pelatihan tata rias kecantikan yang dapat digunakan untuk pelamaran kerja.

b. Peluang kerja

Terbukanya peluang kerja Setelah mengikuti pelatihan tata rias kecantikan karena peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan bertambah disertai sertifikat yang diperolehnya. Sehingga peluang kerja yang terbuka bagi para peserta seperti peserta dapat menjadi asisten salon pengantin karena mereka memiliki keterampilan khusus yang dapat mereka gunakan untuk bekerja sesuai bidangnya serta membuka salon sendiri.

Dampak tersebut sesuai dengan teori dalam oemar hamalik (2005:14) yang menyampaikan tujuan pelatihan bersumber dari kualitas manusia seperti yang diharapkan yang terdiri dari aspek-aspek diantaranya ialah meningkatkan keterampilan, meningkatkan taraf hidup dan menciptakan lapangan kerja.

c. Meningkatkan kemandirian peserta

Menurut Abdulhak Dalam Yuli Kartika Effendi 2017 mengungkapkan Tujuan pelaksanaan program pelatihan disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Pada umumnya tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kemampuan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Setelah mengikuti pelatihan tata rias kecantikan peserta dapat bekerja baik menggunakan sertifikat ataupun tidak dan membuka salon sendiri untuk memberdayakan dirinya.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat selama berjalannya proses pelaksanaan pelatihan ini.

❖ Faktor pendukung

Faktor pendukung (daya dukung) dalam pelaksanaan program pelatihan taat rias kecantikan adalah adanya instruktur/pelatih yang kompeten serta partisipasi para peserta dengan alat dan



bahan yang lengkap untuk dipergunakan oleh peserta.

❖ Faktor penghambat

Faktor penghambat (kendala) dalam proses pelatihan tata rias kecantikan instruktur seolahan dalam mengajar karena ketidak seimbangan intruktur dalam mengajarkan para peserta yang sebanyak 20 orang. sebagian peserta sering melupakan alat/bahan merias untuk digunakan dalam praktek pelatihan serta sulitnya menggambar pola alis.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.dapat disimpulkan bahwa Proses Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar

- Tahap perencanaan yang terdiri tujuan, pembiayaan. Persiapan peserta,instruktur/pelatih,penentuan materi,tempat dan waktu pelatihan tata rias kecantikan ini
- Tahap pelaksanaan yang terdiri dari materi, metode, strategi dan evaluasi dalam pelatihan tata rias kecantikan ini.
- Tahap hasil belajar yang terdiri dari manfaat belajar, peluang kerja dan meningkatkan kemandirian peserta, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelatihan tata rias kecantikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Spsial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta
- Amri, Ali Latif. 2018. *Manajemen Pelatihan*. Makassar:
- Diantary, N, M, Y, A. 2019. *Kecantikan Wanita Dalam Teks Rukmini Tattwa*. <https://www.google.com>, Di Akses Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 23:22.
- Efendi, Yuli Kartika. 2017. *Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur*. Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan; Vol. 10/2
- Fatimah, Titin. 2015. *Wanita Karir Dalam Islam*. *Jurnal Musawa Iain Palu*; Vol.7/1
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu (Pengembangan Sumber Daya Manusia)*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hutajulu. Supriyanto And Shinta M.2013. *Tinjauan Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Pada Pt. Inalum Kabupaten Batubara*. *Jurnal Bisnis Administrasi*; Vol 2/2
- Hamid, Hendrawai.2018.*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.Makassar:De La Macca.
- Kementerian, Humas. 2016. *Memberdayakan Remaja Perempuan Memutus Lingkak Kekerasan*. <https://www.google.com>. Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2021, Pukul 19:30.
- Maryani, Dedeh. Roselin, R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Marmoah, Sri. 2012. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Mansur, nurdin. 2015. Pencapaian hasil belajar ditinjau dari sikap belajar mahasiswa. *Lantanida journal*.: vol 3/2
- Noor,Hasbi Agus. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*. *Empowerment*: Vol 3/1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Book.
- Oemar Hamalik. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Putro,Zarkasih,K. 2017. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama: Vol 17/1
- Soehardi, F & Fitridawati, S. 2019. *Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang*. *Dinamisia*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3.
- Santoso,Budi. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Sitohang, justi. 2018. Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal kreatif tadulako online*: vol 1/1

**DOKUMENTASI**



Gambar 5.1 proses praktek peserta di pelatihan tata rias kecantikan